

Uji validitas konstruk *work-family conflict* terhadap intensi *Turnover* dengan metode *confirmatory factor analysis (CFA)*

¹
Meyriandini Suci Lestari
Fakultas Psikologi UIN Jakarta
Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji validitas konstruk dari *work-family conflict* yang digunakan sebagai salah satu alat ukur yang berhubungan dengan intensi *turnover*. Dalam penelitian ini, menggunakan tiga dimensi *work-family conflict* dari Greenhaus & Beautell (1985) yaitu, *time-based conflict*, *strain-based conflict*, dan *behavior-based conflict* dengan jumlah total sebanyak 18 item. Sampel yang digunakan adalah karyawan wanita PT. Asia Dwimitra Industri sebanyak 206 orang. Metode analisis faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *confirmatory factor analysis (CFA)* dengan program lisrel 8.70. Berdasarkan perhitungan dengan metode CFA dapat disimpulkan bahwa semua dimensi memerlukan modifikasi model pengukuran untuk dapat memperoleh nilai fit.

Kata kunci: *validitas konstruk, work-family conflict, intensi turnover, confirmatory factor analysis*

Salah satu alat ukur *work-family conflict* yang digunakan untuk melihat hubungannya terhadap intensi *turnover* dijelaskan dalam jurnal *Construction and Initial Validation Of A Multidimensional Measure Of Work-Family Conflict*. Penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Carlson, D.S., Kacmar, K.M., & Williams, L.J. (2000) yang mengacu pada teori *work-family conflict* menurut Greenhaus & Beautell dan membagi variabel *work-family conflict* ke dalam tiga dimensi. Pertama adalah *time-based conflict* dimana terjadinya suatu konflik yang dikarenakan oleh ketidakseimbangan waktu yang dihabiskan oleh masing-masing peran.

Selanjutnya adalah *strain-based conflict* yang merupakan sebuah konflik yang terjadi karena adanya ketegangan dari satu peran (keluarga atau pekerjaan) yang akan memunculkan ketegangan pada peran lainnya. Terakhir adalah *behavior-based conflict* dimana merupakan satu konflik yang terjadi karena ketidaksesuaian perilaku yang diberikan pada satu peran yang akan menimbulkan konflik di peran lainnya.

Metode **Subjek Penelitian**

Untuk menguji validitas tersebut digunakan, peneliti menggunakan data

¹ Penulis adalah alumni Fakultas Psikologi UIN Jakarta
Korespondensi tentang artikel ini dapat menghubungi : redaksi_jp3i@yahoo.co.id

mentah *skoring* (*raw score*). Pengisian angket alat ukur *work-family conflict* tersebut kepada 206 karyawan wanita PT. Asia Dwimitra Industri.

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis faktor. Pada dasarnya terdapat dua jenis pandangan mengenai analisis faktor, yaitu *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Dalam rangka penelitian mengenai studi validitas konstruk *work-family conflict*, maka penulis menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan program lisrel 8.70. Alasan peneliti menggunakannya karena dengan menggunakan CFA maka setiap dimensi dapat diuji satu persatu. Validitas dari masing-masing *item* juga dapat diuji dan digambarkan dalam matriks korelasi CFA.

Harrington (2009) menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan kriteria hasil CFA yang baik adalah:

1. Dilakukan uji CFA dengan model satu faktor dan dilihat nilai *Chi-square* yang dihasilkan. Jika nilai *Chi-square* tidak signifikan (Sig. > 0,05) berarti semua *item* hanya mengukur satu faktor saja. Namun, jika nilai *Chi-square* signifikan (Sig. < 0,05), maka perlu dilakukan modifikasi terhadap pengukuran yang diuji sesuai langkah kedua berikut ini.

2. Jika nilai *Chi-square* signifikan (Sig. <0,05), maka dilakukan modifikasi model dengan cara membebaskan parameter berupa korelasi kesalahan pengukuran. Ini terjadi ketika suatu *item* selain mengukur konstruk yang ingin diukur, *item* tersebut juga mengukur hal yang lain (mengukur lebih dari satu konstruk atau multidimensional). Jika setelah beberapa kali ah an pengukuran dibebaskan untuk saling berkorelasi dan akhirnya diperoleh model *fit*, maka model terakhir inilah yang akan digunakan pada langkah selanjutnya.

3. Jika telah diperoleh model yang *fit*, maka dilakukan analisis *item* dengan melihat apakah muatan faktor *item* tersebut signifikan dan mempunyai nilai koefisien positif. Jika *t-value* untuk koefisien muatan *item* lebih besar dari 1,96 (*absolute*), maka *item* tersebut dinyatakan signifikan dalam mengukur faktor yang hendak diukur (tidak di drop).

4. Setelah itu dilihat apakah ada *item* yang muatan faktornya negatif. Perlu dicatat bahwa sebelum melakukan uji CFA, untuk alat ukur yang memiliki *item* yang memiliki pernyataan negatif, yang seharusnya memiliki konstruk yang positif, perlu dilakukan penyesuaian arah skoringnya yang diubah menjadi positif. Jika sudah disesuaikan sebelumnya, maka berlakulah perhitungan umum dimana *item* bermuatan faktor negatif di drop.

5. Apabila kesalahan pengukuran berkorelasi terlalu banyak dengan kesalahan pengukuran pada item lain, maka *item* seperti ini pun dapat didrop karena bersifat multidimensional.

Hasil Validitas konstruk *time-based conflict*

Dalam hal ini peneliti menguji apakah 6 *item* yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur *time-based conflict*. Dari hasil CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan $Chi-Square = 54.13$, $df = 9$, $P-value = 0.000$, $RMSEA = 0.156$. Namun, setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran ada pada beberapa *item* dibebaskan untuk berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit* dengan $Chi-Square = 2.25$, $df = 4$, $P-value = 0,68780$, $RMSEA = 0,000$.

Terlihat dari model *fit* tersebut bahwa nilai $Chi-Square$ menghasilkan $p > 0,05$ (tidak signifikan). Dengan demikian model dengan satu faktor dapat diterima, yang berarti bahwa seluruh *item* terbukti mengukur satu hal saja, yaitu *time-based conflict*. Hanya saja, pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran pada beberapa *item* yang saling berkorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa *item* sebenarnya bersifat multidimensional.

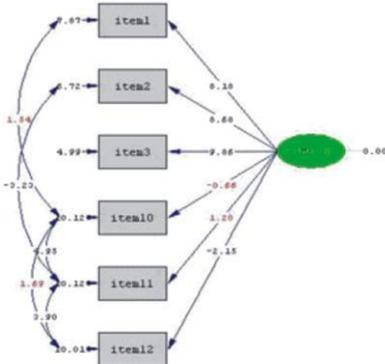
Tabel 1. Muatan faktor *item* untuk *time-based conflict*

No	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Signifikan
1	0.61	0.07	8.18	V
2	0.67	0.08	8.68	V
3	0.76	0.08	9.86	V
10	-0.05	0.08	-0.06	X
11	0.10	0.09	1.20	X
12	-0.17	0.08	-2.15	V

Pada tabel di atas, dapat dilihat nilai t bagi koefisien muatan faktor untuk *item* no.10 dan *item* no. 11 tidak signifikan, sedangkan koefisien muatan faktor *item*lainnya signifikan. Dengan demikian *item* no. 10 dan *item* no. 11 akan di drop out. Artinya bobot nilai pada *item* no. 10 dan *item* no. 11 tidak ikut dianalisis dalam penghitungan faktor skor. Selanjutnya melihat muatan faktor dari *item* apakah ada yang bermuatan negatif. Dari tabel pada kolom koefisien, *item* no. 10, dan 12 yang memiliki muatan faktor negatif. Dengan demikian *item* yang di drop, *item* no. 10 dan 12 tidak diikutkan dalam perhitungan faktor skor.

Pada tahap selanjutnya akan dilihat apakah kesalahan pengukuran pada level *item* saling berkorelasi. Jika ternyata suatu *item* memiliki kesalahan pengukuran yang berkorelasi dengan kesalahan pengukuran pada banyak *item* lain, maka berarti bahwa *item* tersebut bersifat multidimensional, karena mengukur lebih dari satu hal. Dalam

dimensi ini, kesalahan pengukuran pada *item-item* masih bisa diterima dalam penelitian dan diikutsertakan dalam perhitungan faktor skor. Langkah terakhir yaitu *item-item* sikap terhadap statistika yang tidak di drop di hitung faktor skornya. Validitas konstruk *strain-based conflict*



Chi-square=2.26, df=4, P-value=68.780, RMSEA=0.000

Dalam hal ini peneliti menguji apakah 6 *item* yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur *strain-based conflict*. Dari hasil CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan *Chi-Square* = 69.12, *df* = 9, *P-value* = 0.000, *RMSEA* = 0.181. Namun, setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran ada pada beberapa *item* dibebaskan untuk berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit* dengan *Chi-Square* = 7.13, *df* = 6, *P-value* = 0,30919, *RMSEA* = 0,030.

Terlihat dari model *fit* tersebut bahwa nilai *Chi-Square* menghasilkan $p > 0,05$ (tidak signifikan). Dengan demikian model dengan satu faktor dapat diterima, yang berarti bahwa

seluruh *item* terbukti mengukur satu hal saja, yaitu *strain-based conflict*. Hanya saja, pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran pada beberapa *item* yang saling berkorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa *item* sebenarnya bersifat multidimensional.

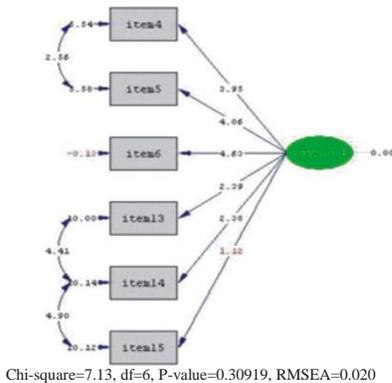
Tabel 2. Muatan faktor *item* untuk *strain-based conflict*

No	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Signifikan
4	0.47	0.12	3.95	V
5	0.51	0.13	4.06	V
6	1.02	0.22	4.63	V
13	0.19	0.08	2.39	V
14	0.19	0.08	2.36	V
12	0.08	0.07	1.12	X

Pada tabel di atas, dapat dilihat hanya nilai *t* bagi koefisien muatan faktor untuk *item* no. 15 yang tidak signifikan, sedangkan koefisien muatan faktor *item* lainnya signifikan. Dengan demikian *item* no. 15 akan di drop out. Artinya bobot nilai pada *item* no. 15 tidak ikut dianalisis dalam penghitungan faktor skor. Selanjutnya melihat muatan faktor dari *item* apakah ada yang bermuatan negatif. Dari tabel pada kolom koefisien di atas diketahui tidak terdapat *item* yang muatan faktornya negatif.

Pada tahap selanjutnya akan dilihat apakah kesalahan pengukuran pada level *item* saling berkorelasi. Jika ternyata suatu *item* memiliki korelasi dengan kesalahan pengukuran pada banyak *item* lain, maka berarti bahwa *item* tersebut bersifat multidimensional, karena

mengukur lebih dari satu hal. Dalam dimensi ini, kesalahan pengukuran pada *item-item* masih bisa diterima dalam penelitian dan diikuti sertakan dalam perhitungan faktor skor.



Validitas konstruk *behavior-based conflict*

Dalam hal ini peneliti menguji apakah 6 *item* yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur *behavior-based conflict*. Dari hasil CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan *Chi-Square* = 52.38, *df* = 9, *P-value* = 0.000, *RMSEA* = 0.153. Namun, setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran ada pada beberapa *item* dibebaskan untuk berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit* dengan *Chi-Square* = 13.08, *df* = 7, *P-value* = 0,07024, *RMSEA* = 0,065.

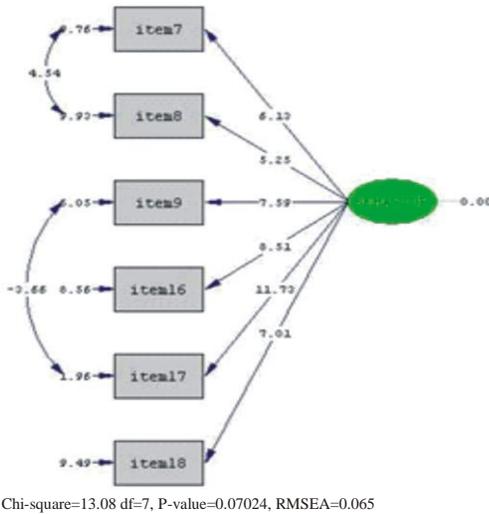
Terlihat dari model *fit* tersebut bahwa nilai *Chi-Square* menghasilkan $p > 0,05$ (tidak signifikan). Dengan demikian model dengan satu faktor

dapat diterima, yang berarti bahwa seluruh *item* terbukti mengukur satu hal saja, yaitu *behavior-based conflict*. Hanya saja, pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran pada beberapa yang saling berkorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa *item* sebenarnya bersifat multidimensional.

Tabel 3. Muatan faktor *item* untuk *behavior-based conflict*

No	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Signifikan
7	0.44	0.07	6.13	V
8	0.37	0.07	5.25	V
9	0.65	0.09	7.59	V
16	0.60	0.07	8.51	V
17	0.90	0.08	11.73	V
18	0.50	0.07	7.01	V

Pada tabel di atas, nilai *t* bagi koefisien muatan faktor 6 *item* semuanya signifikan. Selanjutnya melihat muatan faktor dari *item*, diketahui tidak terdapat *item* dengan muatan faktor negatif. Sehingga keseluruhan *item* dari *behavior-based conflict* tidak ada yang didrop. Pada tahap selanjutnya akan dilihat apakah kesalahan pengukuran pada level *item* saling berkorelasi. Jika ternyata suatu *item* memiliki kesalahan pengukuran yang berkorelasi dengan kesalahan pengukuran pada banyak *item* lain, maka berarti bahwa *item* tersebut bersifat multidimensional, karena mengukur lebih dari satu hal. Dalam dimensi ini, kesalahan pengukuran pada *item-item* masih bisa diterima dalam penelitian dan diikuti sertakan dalam perhitungan faktor skor.



Kesimpulan, Diskusi dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua dimensi dari *work-family conflict* yaitu *time-based conflict*, *strain-based conflict*, dan *behavior-based conflict*, memerlukan modifikasi singkat untuk mencapai model fit.

Setelah melakukan analisis faktor terhadap tiga dimensi dari *work-family conflict* menunjukkan bahwa alat ukur *work-family conflict* masih layak digunakan namun perlu dilakukan perbaikan dan pembaharuan terhadap *item-item* yang memiliki multidimensionalitas yang cukup banyak.

Dari hasil pengujian CFA menunjukkan bahwa terdapat banyak korelasi antar *measurement error* pada setiap *item* pada semua dimensi *work-family conflict*. Hal ini menunjukkan bahwa *item* tersebut mengukur hal yang hendak diukur, ternyata juga

mengukur hal yang lain (multidimensional).

Berdasarkan kesimpulan dan diskusi maka dapat disarankan bahwa:

1. Perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu untuk melihat *item* yang mengukur dimensi *work-family conflict*.

2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan secara baik dan teliti pada setiap *item* yang digunakan, terlebih lagi jika *item* tersebut merupakan pengadaptasian dari penelitian dari luar negeri.

3. Pada penelitian selanjutnya pula, diharapkan peneliti mampu menggunakan alat ukur dengan *item* yang tidak terlalu banyak berkorelasi atau kesalahan pengukuran dan memiliki sifat unidimensional, artinya *item* tersebut benar-benar meneliti satu variabel atau dimensi secara fokus.

Daftar Pustaka

Harrington, Donna. (2009). *Confirmatory factor analysis*. Oxford: University Press

